

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu kehidupan. Sehat yaitu dalam keadaan yang sempurna dan bebas dari penyakit sehingga dapat beraktivitas dengan baik. Menurut World Health Organization (WHO) pengertian kesehatan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan. Seseorang yang tidak sehat dikatakan dalam keadaan sakit. Kesakitan yang dialami seseorang dapat mengganggu aktifitas seseorang, selain itu kesakitan juga dapat sebagai penyebab kematian pada seseorang jika kesakitan tersebut tidak ditangani atau tidak tertangani. Penyebab kematian dari suatu kesakitan banyak sekali terjadi, dari bayi hingga lanjut usia memiliki peluang yang sama.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis (Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009). Upaya kesehatan dan/atau serangkaian kegiatan yang di lakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkeselimbangan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009)

Derajat kesehatan merupakan pencerminan kesehatan perorangan, kelompok maupun masyarakat yang digambarkan dengan Umur Harapan Hidup,

Mortalitas, morbiditas dan status gizi masyarakat. Sehat dapat mencakup pengertian yang sangat luas, yakni bukan saja bebas dari penyakit tetapi juga tercapainya keadaan kesejahteraan baik fisik, sosial dan mental (Profil Dinas Kesehatan Lampung;2016).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang meyerang tenggorokan, hidung,dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring,tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bahwa secara stimulant atau berurutan (Muttaqin,2008). ISPA merupakan pembunuhan balita pertama di dunia,lebih banyak dibandingkan dengan penyakit lain seperti AIDS, malaria dan campak. Di dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta meninggal karena ISPA (1 balita/15 detik) dari 9 juta total kematian balita. Di antara 5 kematian balita, 1 diantaranya disebabkan oleh pneumonia.Bahkan karena besarnya kematian ISPA ini, ISPA/Pneumonia disebut sebagai pandemic yang terlupakan atau *forgetten pandemic*.Namun, tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini,sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *forgetten killer children* (Unicef/WHO,2009).

World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40/1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20% per tahun pada golongan usia balita. Menurut WHO \pm 13 juta anak balita didunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), Cina (21 juta), dan Pakistan (10 juta) dan Banglades,Indonesia,Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus

yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit.

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2015, cakupan penemuan ISPA pada balita tahun 2014 berkisar antara 20-30%, sedangkan pada tahun 2015 menjadi 63,45%. Data dari Buletin Surveilans ISPA Berat di Indonesia (SIBI) pada tahun 2014 yang di laksanakan di enam rumah sakit provinsi di Indonesia, didapatkan 625 kasus ISPA berat, 56% adalah laki-laki dan 44% adalah perempuan.

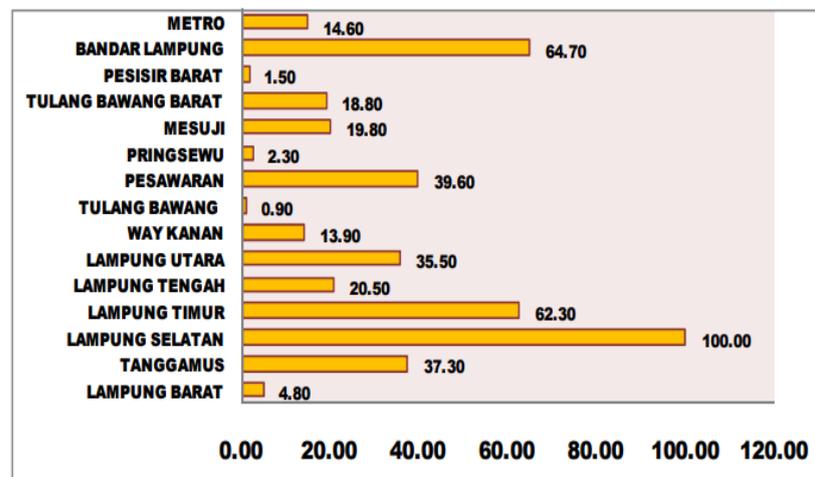
Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (*alveoli*) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas. (Profil Kemenkes RI;2016)

Pneumonia merupakan penyebab dari 16% kematian balita, yaitu diperkirakan sebanyak 920.136 balita di tahun 2015. Pneumonia menyerang semua umur di semua wilayah, namun terbanyak adalah di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (www.who.int, fact sheet, pneumonia, updated September 2016). Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Tahun 2016 perkiraan kasus pneumonia secara nasional sebesar 3,55% namun angka perkiraan kasus di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan (Profil Kemenkes RI;2016).

Salah satu faktor resiko terjadinya ISPA dilihat dari faktor lingkungan adalah perilaku merokok. Perilaku merokok anggota keluarga akan berdampak

kepada anggota keluarga lain khususnya balita, dimana balita menyerap nikotin dua kali lebih banyak dibandingkan orang dewasa (Basuki,2016) dan balita juga memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit (Dermawan,2016). Balita yang tinggal dalam rumah yang terdapat anggota keluarga yang merokok, maka balita tersebut termasuk perokok pasif yang akan menerima semua akibat buruk dari asap rokok (Saleh,2017).

**Grafik 1.1 Cakupan Pneumonia Ditemukan dan Ditangani Pada Balita
Provinsi Lampung Tahun 2017**

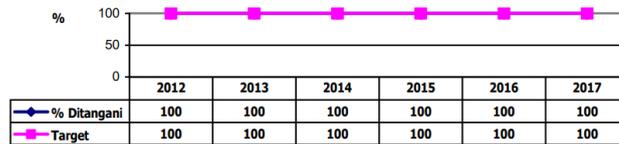


Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2017

55

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyakit ISPA merupakan salah satu program yang dilaksanakan di Provinsi Lampung dan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu pneumonia berat ditandai secara klinis oleh adanya nafas cepat, tarikan dinding dada ke dalam stridor, pneumonia ditandai secara klinis oleh batuk, pilek, bisa disertai demam tanpa tarikan dada ke dalam dan tanpa nafas cepat.

Grafik 1.2 Cakupan Pneumonia Ditemukan dan Ditandatangani Pada Balita Provinsi Lampung Tahun 2017



Sumber : Seksi P2

Anak dibawah lima tahun atau balita adalah dimana anak sedang aktif-aktifnya, ingin mengetahui segala bentuk dan segala rupa yang dilihat olehnya, senang bermain air, bermain di luar rumah, dan banyak sekali yang ingin dilakukannya, selain itu pula anak dengan usia balita memiliki kecenderungan nafsu makan yang menurun. Anak pada masa usia balita ini juga sudah mengenal berbagai macam permainan dan ingin bermain dengan teman-teman seumurannya diluar rumah, sehingga dengan berbagai aktifitas yang ingin dilakukannya dan nafsu makan menurun atau asupan nutrisi tidak terpenuhi membuat usia anak balita lebih rentan terhadap suatu penyakit terutama penyakit infeksi.

Berdasarkan data dari Puskesmas Krui Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dengan luas wilayah kerja kurang lebih 866 km², wilayah kerja UPT Puskesmas Krui terdiri dari 68% dataran rendah dan 32% dataran tinggi. (Data laporan tahunan Puskesmas Krui,2019)

Berdasarkan data dari profil tahun 2019 Puskesmas Krui penyakit ISPA pada tahun 2018 terdapat jumlah 497 orang terinfeksi,dengan persentasi jumlah orang yang menderita penyakit Pneumonia yaitu sebanyak 6% yaitu sebanyak 30 orang. Penyakit ISPA pada tahun 2019 terdapat jumlah 880 orang terinfeksi.Penyakit ini masih terus mendominasi sepanjang tahun yaitu 1,89 %

dibandingkan dengan penyakit lainnya dan sebagian adalah penyakit pneumonia, ironisnya penyakit ini diderita dari keluarga miskin. Berdasarkan data terakhir orang yang terinfeksi pneumonia pada tahun 2020 yaitu berjumlah 7 orang. Dari jumlah kasus yang terdapat pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebanyak 37 orang yang terinfeksi Pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

B. Rumusan Masalah

Pneumonia merupakan salah satu penyakit yang sering menyerang anak balita, bahkan sampai menyebabkan kematian. Menurut data dari Puskesmas Krui, wilayah kerja UPTD Puskesmas Krui memiliki kasus angka kejadian Pneumonia pada balita. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana kondisi rumah tempat tinggal balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kondisi rumah pada balita penderita Pneumoniadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran luas ventilasi rumah tempat tinggal balita penderita Pneumonia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

- b. Mengetahui gambaran kepadatan hunian rumah tempat tidur balita penderita Pneumonia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat
- c. Mengetahui kelembaban pada rumah tempat tinggal balita penderita Pneumonia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat
- d. Mengetahui suhu rumah tempat tinggal balita penderita Pneumonia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat
- e. Mengetahui pencahayaan rumah tempat tinggal balita penderita Pneumonia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
2. Sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi instansi pengelola program pemberantasan penyakit menular terutama penyakit Pneumonia.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat dan memecahkan masalah tentang tingginya kejadian Pneumonia di lingkungannya.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran luas ventilasi, kepadatan hunian rumah tempat tinggal, kelembaban rumah tempat tinggal dan keadaan rumah balita penderita Pneumonia.